

Vol 04 Hal 108 - 115	<b>Jurnal Pendidikan Untuk Semua</b>	Tahun 2020
-------------------------	--------------------------------------	---------------

## HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIK TUTOR DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KEJAR PAKET C DI PKBM BAHTERA DUA KOTA BLITAR

Aulia Nuviana Faujiah  
Soedjarwo

Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: [auliafaujiah@mhs.unesa.ac.id](mailto:auliafaujiah@mhs.unesa.ac.id)

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima 01/2020  
Disetujui 02/2020  
Dipublikasikan 04/2020

*Keywords:*  
Kompetensi  
Pedagogik, Motivasi  
Belajar

### Abstrak

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. kompetensi pedagogik meliputi pengelolaan kelas yang efektif, praktik mengajar yang efektif, penilaian yang efektif dan ketrampilan teknologi. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik tutor dengan motivasi belajar peserta didik kejar paket C di PKBM Bahtera Dua Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Responden yang diteliti sejumlah 82 peserta didik. teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel yaitu ( $0,976 > 0,448$ ) artinya terdapat hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik tutor dengan motivasi belajar peserta didik kejar paket C di PKBM Bahtera Dua Kota Blitar. Hubungan antar kedua variabel termasuk dalam kategori sangat kuat karena berada pada interval koefisien 0,80-0,100. Dengan demikian apabila kompetensi pedagogik tutor ditingkatkan maka motivasi belajar peserta didik juga akan meningkat begitupun sebaliknya.

### Abstract

*Pedagogic competence is the ability of an educator in the learning process. Pedagogic competencies include effective classroom management, effective teaching practices, effective assessment and technological skills. Learning motivation is the overall driving force or encouragement in students to carry out learning activities that are marked by changes in energy to achieve the desired goals. The purpose of this study was to determine the correlation between tutors' pedagogical competence and kejar paket C student's learning motivation in PKBM Bahtera Dua Blitar City. This study uses a quantitative research approach with a type of correlational research. The number of respondents studied was 82 students. Data collection techniques used in this study were questionnaire, observation, and documentation. The data analysis technique uses the product moment correlation formula. The results showed the calculated  $r$  value was greater than  $r$  table ( $0.976 > 0.448$ ), it means there was a positive relationship between tutors' pedagogical competence and the learning motivation of students kejar paket C in PKBM Bahtera Dua Blitar City. The correlation between the two variables included in the category very strong because it is in the coefficient interval 0.80-0.100. Thus, if the tutor's pedagogical competence is improved, the students' learning motivation will also increase and otherwise.*

### Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode  
Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

E- ISSN 2580-8060



Salah satu program pendidikan nonformal adalah pendidikan kesetaraan. Sasaran pendidikan kesetaraan adalah peserta didik usia sekolah untuk menuntaskan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, guna meningkatkan kecakapan dan taraf hidupnya. Pendidikan nonformal sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Menurut The South East Asian Ministry of Education Organization (SEAMEO) (dalam Sudjana, 2004:46) Pendidikan Nonformal adalah upaya pendidikan dalam arti luas yang didalamnya terdapat komunikasi yang teratur dan terarah, diselenggarakan diluar sub sistem pendidikan formal, sehingga seseorang atau kelompok memperoleh informasi, latihan, dan bimbingan sesuai dengan tingkatan usia dan kebutuhan hidupnya.

Program kesetaraan merupakan pendidikan nonformal yang mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMS/MA dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik. penyelenggaraan program ini terutama ditujukan bagi masyarakat putus sekolah karena keterbatasan ekonomi, bagi usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup serta untuk masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Keberhasilan tujuan pendidikan nasional ditentukan oleh beberapa komponen. Salah satu komponen penentu mutu pendidikan adalah kompetensi pengajar atau pendidik atau tutor dalam mengelola pembelajaran. Guru atau pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Mulyasa, 2003:53)

Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap tutor akan menunjukkan kualitas tutor dalam mengajar. konsep tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai tutor. Guru atau tutor adalah profesi yang mulia, dia memegang peranan signifikan dalam melahirkan satu generasi yang menentukan perjalanan manusia. Keberhasilan tujuan pendidikan nasional

ditentukan oleh beberapa komponen. Salah satu komponen penentu mutu pendidikan adalah kompetensi pengajar atau pendidik atau tutor dalam mengelola pembelajaran. Pendidik atau tutor pada jalur Pendidikan Luar Sekolah dituntut untuk dapat melaksanakan tugas pembelajaran dan menguasai seperangkat kemampuan atau kompetensi. Menurut standar kompetensi tutor pendidikan kesetaraan terutama merujuk pada PP No.19 tahun 2005 tentang standar kompetensi tutor meliputi empat komponen yaitu : (1) kompetensi pedagogik/andragogi, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial dan (4) kompetensi profesional.

Menurut Dr. H. Sagala, M.Pd. (2005:36) berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Broke dan Stone memberikan pengertian sebagai berikut : *competence is descriptive or qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful*, yang berarti kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Kompetensi pedagogik tutor merupakan kemampuan, kecakapan atau ketrampilan untuk mentransfer pengetahuan dan mendidik serta membimbing siswa dalam proses belajar mengajar. kompetensi tutor merupakan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa. faktor ekstrinsik adalah faktor pendorong dari luar untuk membangkitkan semangat belajar siswa. tingkat motivasi siswa berbeda-beda, setiap individu tidaklah sama. Motivasi berhubungan dengan upaya memenuhi kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja tutor, dengan rincian : kemampuan tutor mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,28%, dan sikap tutor terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di PKBM Bahtera Dua Kota Blitar dengan melakukan observasi ketika proses pembelajaran berlangsung bahwa motivasi belajar peserta didik paket C PKBM Bahtera Dua masih dapat dikatakan kurang. Hal tersebut ditandai dengan: peserta didik telat mengumpulkan tugas, kurangnya disiplin ketika

kegiatan belajar mengajar di kelas, banyaknya peserta didik yang kurang bersemangat dan kurang fokus dalam proses belajar mengajar, dan adanya peserta didik yang masih mengerjakan aktivitas lain pada saat proses belajar berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian di atas, maka Peneliti merumuskan judul penelitiannya, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Tutor Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C di PKBM Bahtera Dua Kota Blitar.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik tutor dengan motivasi belajar peserta didik kejar paket C di PKBM Bahtera Dua Kota Blitar.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dilakukan antara dua variabel atau lebih. Suharsimi mengemukakan bahwa, "penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan itu". Penelitian korelasi juga bertujuan untuk membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang berbeda sehingga dapat ditentukan tingkat antara variabel-variabel. Dari definisi tersebut, maka jenis penelitian dalam penelitian ini adalah korelasional. Sebab, penelitian ini dirancang untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik tutor (variabel independen) dengan motivasi belajar (variabel dependen).

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui adanya hubungan kompetensi pedagogik tutor dengan motivasi belajar peserta didik kejar paket C di PKBM Bahtera Dua Kota Blitar. Penelitian ini dilakukan di PKBM Bahtera Dua Kota Blitar yang berada di Jalan Lekso No.18 Kelurahan Pakunden Kecamatan Dander Sukorejo Kota Blitar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kejar paket C kelas XII yaitu 82 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik studi populasi sehingga keseluruhan peserta didik kejar paket C kelas XII menjadi sampel untuk dijadikan responden penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data menggunakan korelasi product moment.

## **HASIL**

### **A. Profil PKBM Bahtera Dua Kota Blitar**

**PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)** adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan. PKBM ini masih berada dibawah pengawasan dan bimbingan dari Dinas Pendidikan Nasional. PKBM Bahtera Dua Kota Blitar berdiri tahun 2000 dengan luas tanah 800m<sup>2</sup>. PKBM Bahtera Dua Kota Blitar beralamatkan di jalan Lekso No.18 Kelurahan Pakunden Kecamatan Dander Sukorejo Kota Blitar tepatnya di jalan Lekso No. 18 dekat Rumah Sakit Syuhada Haji ( jalan raya Blitar – Kediri ).

PKBM Bahtera Dua Kota Blitar, memiliki banyak program dalam memberdayakan masyarakat di wilayah Kota Blitar antara lain Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Keaksaraan Fungsional, kejar paket A setara SD, paket B setara SMP dan C setara SMA, serta Taman Baca Masyarakat (TBM).

### **B. Kompetensi Pedagogik Tutor**

Boyatzis dalam Hutapea dan Nurianna Thoha (2008) kompetensi adalah kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan. Dr. H. Sagala, M.Pd. (2005:36) berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kompetensi tutor menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Hal tersebut dikatakan rasional karena kompetensi mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance adalah perilaku nyata seseorang yang diamati orang lain.

### **C. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Data yang diambil menjadi sumber penelitian adalah data yang berasal dari angket kompetensi pedagogik tutor dan motivasi belajar peserta didik kejar paket C

di PKBM Bahtera Dua Kota Blitar. Sebelum menyebarkan angket penelitian, angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan responden sebanyak 20 orang. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 16. Sebelumnya data telah diolah menggunakan bantuan Microsoft Excel. Data angket untuk uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran dan untuk hasil perhitungan SPSS hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3.1

Hasil Uji Validitas Kedua Variabel

No	Angket Kompetensi Pedagogik Tutor			Angket Motivasi Belajar			
	Hasil r Hitung	r tabel N (5%)	Keterangan	No	Hasil r Hitung	r tabel N (5%)	Keterangan
1	0,865	0,445	Valid	1	0,656	0,448	Valid
2	0,821	0,445	Valid	2	0,508	0,448	Valid
3	0,705	0,445	Valid	3	0,624	0,448	Valid
4	0,751	0,445	Valid	4	0,536	0,448	Valid
5	0,802	0,445	Valid	5	0,510	0,448	Valid
6	0,352	0,445	Valid	6	0,032	0,448	Valid
7	0,552	0,445	Valid	7	0,451	0,448	Valid
8	0,453	0,445	Valid	8	0,370	0,448	Valid
9	0,463	0,445	Valid	9	0,214	0,448	Tidak Valid
10	0,463	0,445	Valid	10	0,394	0,448	Valid
11	0,803	0,445	Valid	11	0,557	0,448	Valid
12	0,505	0,445	Valid	12	0,468	0,448	Valid
13	0,182	0,445	Valid	13	0,416	0,448	Valid
14	0,197	0,445	Valid	14	0,527	0,448	Valid
15	0,497	0,445	Valid	15	0,469	0,448	Valid
16	0,303	0,445	Valid	16	0,317	0,448	Valid
17	0,571	0,445	Valid	17	0,587	0,448	Valid
18	0,314	0,445	Valid	18	0,610	0,448	Valid
19	0,503	0,445	Valid	19	0,632	0,448	Valid
20	0,561	0,445	Valid	20	0,227	0,448	Tidak Valid
21	0,587	0,445	Valid	21	0,546	0,448	Valid
22	0,477	0,445	Valid	22	0,462	0,448	Valid
23	0,361	0,445	Tidak Valid	23	0,458	0,448	Valid
24	0,312	0,445	Tidak Valid	24	0,598	0,448	Valid
25	0,705	0,445	Valid	25	0,457	0,448	Valid

Sumber : SPSS 16.0

Tabel hasil uji validitas di atas menyatakan bahwa untuk angket kompetensi pedagogik tutor jumlah butir pertanyaan yang valid sebanyak 23 pertanyaan dan yang tidak valid sebanyak 2 pertanyaan. Sedangkan untuk angket motivasi belajar jumlah butir pertanyaan yang valid sebanyak 22 pernyataan dan yang tidak valid sebanyak 3 pernyataan. Untuk butir

pernyataan yang tidak valid diikutkan kembali dengan mengganti pernyataan ketika instrumen diberikan kepada responden penelitian, sehingga jumlah pernyataan yang akan diberikan tetap sebanyak 50 butir pernyataan.

Tabel 3.2

Hasil Uji Reliabilitas Kedua Variabel

Reliabilitas Angket Kompetensi Pedagogik Case Processing Summary			Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Case Processing Summary		
	N	%		N	%
Valid	50	100,0	Case Valid	19	95,0
Excluded	0	,0	Excluded	1	,0
Total	50	100,0	Total	20	100,0
A. Listwise deletion based on all variables in the procedure			A. Listwise deletion based on all variables in the procedure		
Reliability Statistics			Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	,817		Cronbach's Alpha	,794	
	,817			,794	

Instrumen penelitian dilakukan valid jika setiap butir pernyataan memiliki hasil r hitung SPSS lebih besar dari r tabel N dengan tingkat kesalahan 5% yaitu 0,349 sedangkan instrumen dikatakan reliable karena hasil perhitungan SPSS mendekati angka 1 dan lebih dari 0,6.

Untuk melihat tingkat reliabilitas angket penelitian ini maka dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.3

Batasan Skor Reliabilitas

Skor	Reliabilitas
<0,50	Rendah
0,50 - 0,60	Cukup
0,70 - 0,80	Tinggi
>0,80	Sangat Tinggi

(Jogiyanto, 2008:52)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tingkat reliabilitas angket kompetensi pedagogik tutor sebesar 0,817 sehingga menunjukkan bahwa tingkat reliabel pernyataan adalah sangat tinggi. Sedangkan untuk pernyataan angket motivasi belajar tingkat reliabilitas sebesar 0,794 juga menunjukkan bahwa tingkat reliable adalah sangat tinggi.

**D. Analisis Data**

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, angket yang sudah valid kemudian disebarakan kepada 82 responden.

Hasil angket penelitian akan digunakan untuk menghitung uji normalitas data dan uji korelasi dengan rumus SPSS16.0.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Normal Q-Q	Most Extreme
Kompetensi Pedagogik	Most Extreme	115,7000	17,0650
	Col. Deviate	92,16700	24,71900
Motivasi Belajar	Absol. Z	7,98	0,77
	Normal	3,61	0,77
Kemampuan Sosial	Absol. Z	7,75	6,50
	Normal	5,58	7,75

a. Test is two-tailed.

### 1. Uji Normalitas Data

Tabel 3.4

#### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan SPSS “Kolmogrov Smirnov”. Hasil uji normalitas data di atas menunjukkan data berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai sig pada coloum Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu untuk kompetensi pedagogik tutor sebesar 0,585 dan motivasi belajar 0,772. Jadi nilai sig dari kedua angket >0,05 (0,05 taraf signifikan 5%) maka kedua angket penelitian tersebut berdistribusi normal.

### 2. Uji Korelasi Product Moment

Setelah diketahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah uji korelasi product moment. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik tutor dengan motivasi belajar peserta didik kejar paket C di PKBM Bahtera Dua Kota Blitar.

Tabel 3.7

#### Hasil Uji Korelasi antara Kompetensi Pedagogik Tutor dengan Motivasi Belajar

**Correlations**

		KOMPETENSI PEDAGOGIK TUTOR	MOTIVASI BELAJAR
KOMPETENSI PEDAGOGIK TUTOR	Korelasi Pearson	1	0,976**
	N	82	82
MOTIVASI BELAJAR	Korelasi Pearson	0,976**	1
	N	82	82

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Peserta Didik

Berdasarkan nilai Pearson Correlation, bahwa nilai yang ditunjukkan adalah 0,976. Apabila dibandingkan dengan r tabel maka  $0,976 > 0,448$ . Kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat korelasi yang positif antara

kompetensi pedagogik tutor dengan motivasi belajar peserta didik kejar paket C di PKBM Bahtera Dua Kota Blitar. Untuk melihat seberapa kuat hubungan tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut ini (Sugiyono, 2016:230-231)

Tabel 3.7

#### Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

r	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(jogiyanto, 2008)

Berdasarkan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi, hubungan antara kompetensi pedagogik tutor dengan motivasi belajar dengan nilai r hitung sebesar 0,976 adalah sangat kuat.

#### PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik tutor dengan motivasi belajar peserta didik kejar paket C di PKBM Bahtera Dua Kota Blitar. Pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

Data variabel kompetensi pedagogik tutor diperoleh melalui angket yang terdiri dari 25 item pernyataan dengan jumlah respinden 82 peserta didik dan variabel motivasi belajar peserta didik terdiri 25 item pernyataan dengan jumlah responden yang sama yakni 82 responden. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1.

Hasil dari angket tersebut menghasilkan rekapitulasi data angket untuk variabel x tentang kompetensi pedagogik tutor yang menyatakan bahwa terdapat rata-rata skor tiap indikator, yakni pengelolaan yang efektif memiliki rata-rata skor sebanyak 3,2, praktik-praktik pengajaran yang efektif memiliki rata-rata skor sebanyak 3,1, penilaian yang efektif memiliki rata-rata skor sebanyak 2,9 dan kemampuan teknologi memiliki rata-rata skor sebanyak 2,9.jawaban responden tersebut berarti kompetensi pedagogik tutor dalam aspek penilaian yang efektif dan kemampuan teknologi ma dengan rata-rata undikator 2,9 itu berarti masuk dalam kategori rendah daripada indikator lainnya. Salah satu indikator kompetensi pedagogik

(Nessipbayeva, 2012) adalah kemampuan atau ketrampilan teknologi. Seorang tutor setidaknya harus memiliki ketrampilan teknologi yang cukup. Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan keprofesionalan dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Hal ini berarti jika ketrampilan teknologi tutor masih rendah akan berakibat dengan penguasaannya dalam proses pembelajaran yang juga akan rendah.

Sedangkan untuk rekapitulasi data angket untuk variabel motivasi belajar peserta didik kejar paket C meliputi beberapa indikator yang menyatakan bahwa terdapat rata-rata skor tiap indikator, yakni adanya hasrat dan keinginan berhasil memiliki rata-rata skor sebanyak 2,9, adanya dorongan dan kebutuhan belajar memiliki rata-rata skor sebanyak 3, adanya harapan dan cita-cita masa depan memiliki rata-rata skor sebanyak 3,06, adanya penghargaan dalam belajar memiliki rata-rata skor sebanyak 3,02, adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran memiliki rata-rata skor sebanyak 3, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif memiliki rata-rata skor sebanyak 3,06 dari hasil berbagai indikator yang sudah disebar dan dihitung rata-rata skor tiap indikator, adanya harapan dan cita-cita masa depan dan adanya lingkungan belajar yang kondusif memiliki rata-rata skor tertinggi daripada lainnya. Jawaban responden tersebut berarti adanya hasrat dan keinginan berhasil pada peserta didik kejar paket C di PKBM Bahtera Dua Kota Blitar masih rendah karena hasil rata-rata indikator sebanyak 2,9 termasuk dalam kategori rendah. Menurut Calyton Alderfer dalam Hamdhu, 2011, Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Hal ini berarti bahwa hasrat dan keinginan dari dalam individu itulah yang menimbulkan motivasi belajar. Jika peserta didik masih kurang dalam hasrat dan keinginan berhasil maka dapat diartikan bahwa motivasi belajar mereka rendah karena tidak ada hasrat atau keinginan mencapai prestasi atau sebuah keberhasilan.

Untuk uji statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa kompetensi pedagogik tutor memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar peserta didik kejar paket C di PKBM Bahtera Dua Kota Blitar yang ditunjukkan dengan  $r$  hitung yang lebih besar dengan  $r$  tabel ( $0,976 > 0,448$ ). Pada coloum Pearson Correlation hasilnya menunjukkan positif yaitu 0,976 maka kedua variabel bersifat searah. Maksudnya hubungan positif adalah jika nilai kompetensi pedagogik tutor tinggi, maka nilai motivasi belajar peserta didik kejar paket C juga tinggi. Sebaliknya jika nilai kompetensi pedagogik tutor rendah, maka nilai motivasi belajar peserta didik kejar paket C rendah.

Dari tabel pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi dapat dilihat bahwa kompetensi pedagogik tutor dengan motivasi belajar peserta didik kejar paket C memiliki hubungan yang sangat tinggi yakni  $<0,80$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak yang menyatakan bahwa Tidak adanya hubungan antara kompetensi pedagogik tutor dengan motivasi belajar peserta didik kejar paket C di PKBM Bahtera Dua Kota Blitar dan  $H_a$  yang diterima menyatakan bahwa Adanya hubungan kompetensi pedagogik tutor dengan motivasi belajar peserta didik kejar paket C di PKBM Bahtera Dua Kota Blitar

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini meneliti tentang hubungan antara kompetensi pedagogik tutor dengan motivasi belajar peserta didik kejar paket C di PKBM Bahtera Dua Kota Blitar. Dimana motivasi belajar menjadi variabel dependen sedangkan variabel independennya yaitu motivasi belajar yang terdiri beberapa indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, dan adanya kondisi lingkungan belajar yang kondusif.

#### 1. adanya hasrat dan keinginan berhasil

Adanya hubungan antara kompetensi pedagogik tutor dengan salah satu indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil tergolong rendah. Dari data hasil penelitian bahwa rata-rata indikator

adanya hasrat dan keinginan berhasil sebanyak 2,9 yang termasuk dalam nilai 2 dan berarti masuk kategori rendah. Peserta didik kejar paket C di PKBM Bahtera Dua Kota Blitar mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dari tutor akan tetapi terkadang untuk pengumpulan tugasnya tidak tepat waktu. hal ini terjadi untuk tugas-tugas yang dirasa peserta didik sulit untuk dikerjakan.

#### 2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar

Rata-rata indikator adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar sebanyak 3 berarti tergolong kategori tinggi. Rasa ingin tahu dan semangat belajar peserta didik kejar paket C di PKBM Bahtera Dua Kota Blitar dalam proses pembelajaran terlihat dengan selalu bertanya apa yang peserta didik tidak ketahui dan tutor menjelaskan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah ketika proses pembelajaran berlangsung.

#### 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Rata-rata indikator ini sebanyak 3,02 yang berarti masuk dalam nilai 3 dengan kategori tinggi. Masing-masing peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda terutama peserta didik paket C yang latar belakangnya pun juga berbeda-beda. Harapan dan cita-cita masa depan peserta didik tentunya sebagai alasan kuat mengikuti program kesetaraan kejar paket C. Hal ini dapat dilihat dari ketekunan belajar peserta didik ketika proses belajar berlangsung. Peserta didik menganggap dengan ketekunan mereka belajar akan menghasilkan nilai yang memuaskan sehingga ketika mereka lulus dengan nilai yang memuaskan mereka mempunyai kebanggaan tersendiri dan memiliki harapan untuk hidup yang lebih baik serta dalam meraih cita-cita yang mereka inginkan.

#### 4. Adanya penghargaan dalam belajar.

Rata-rata indikator adanya penghargaan dalam belajar sebanyak 3,02 berarti termasuk katgoeri tinggi. Penghargaan dalam belajar ini berbentuk pernyataan yang menyenangkan bagi peseta didik sehingga peserta didik merasa diakui secara sosial apalagi di depan banyak orang.

#### 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Rata-rata indikator ini sebanyak 3 dan tergolong kategori tinggi. Suasana yang menarik

dalam pembelajaran yang diciptakan oleh tutor dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di PKBM Bahtera Dua Kota Blitar. Diskusi merupakan sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran di PKBM ini sehingga peserta didik merasa nyaman untuk bertukar pikiran.

#### 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Rata-rata indikator ini sebanyak 3 dan tergolong kategori tinggi. Tutor membagi beberapa kelas dengan jadwal kelas, pagi, siang dan malam bertujuan untuk memunculkan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik sehingga peserta didik merasa siap ketika pembelajaran berlangsung.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk pihak terkait diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada PKBM Bahtera Dua Kota Blitar bahwa kompetensi pedagogik tutor memiliki hubungan yang sangat kuat dengan motivasi belajar peserta didik kejar paket terutama kejar paket C, sehingga diharapkan kedepannya tutor lebih meningkatkan kompetensi tutor dalam pembelajaran dikelas maupun diluar kelas agar motivasi belajar peserta didik juga semakin meningkat dala mengikuti pembelajaran yang berlangsung di PKBM Bahtera Dua Kota Blitar. Peneliti menyarankan untuk diadakan pelatihan yang terkait dengan peningkatan kompetensi tutor secara rutin bagi para tutor di PKBM Bahtera Dua Kota Blitar.
2. Peneliti memberikan saran kepada tutor untuk lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam program pendidikan kesetaraan dengan berbagai metode pembelajaran serta media yang digunakan dalam pembelajaran. Terlebih saat ini PKBM Bahtera Dua Kota Blitar sudah memulai metode CBT (Computer Based Test) untuk digunakan dalam segala tes seperti UAS (sebagai uji coba) yang akan diaplikasikan di UN tahun mendatang.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di PKBM Bahtera Dua Kota Blitar sebaiknya meneliti dan mengungkapkan lebih dalam mengenai variabel lain yang terkait dengan kompetensi pedagogik tutor deng motivasi belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunarti Dwi Lestari.(2016).Using Media Education Radio to Improve Student Learning Motivation Package C at PKBM AL-HIKMAH SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.1.No.4.
- Heryanto Susilo (2017).Implementation of Blended Learning in Improving Motivation of Vocational Package C Students at Community Learning Center. The 1th International Conference on Education Innovation (ICEI), Vol.1.No.1.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung:: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.